

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menurun. Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan sasaran pembangunan kesehatan, salah satunya adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB). (Kementerian Kesehatan R.I., 2021).

Infeksi pada ibu hamil adalah salah satu penyebab utama secara langsung menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil selain perdarahan dan tekanan darah tinggi. Angka Mortalitas Ibu atau yang dikenal dengan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan kematian yang terjadi selama kehamilan hingga hari ke-42 setelah melahirkan (Agusviani dkk., 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021 (120/100.000 KH) lebih tinggi dari target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2021 (56 per 100.000 KH). Capaian Angka Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2020 terdapat 8 kasus AKI, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 20 kasus AKI (Dinkes Kota Denpasar, 2021).

Persalinan pada dasarnya merupakan proses yang fisiologis. Namun, pada beberapa kondisi persalinan dapat dikatakan patologis apabila terjadi gangguan dari tiga faktor persalinan yaitu *power*, *passage*, dan *passager*. Selain ketiga faktor tersebut adapun faktor ibu dengan kondisi tertentu juga dapat lamanya persalinan

seperti posisi oksiput posterior persisten (POPP). Posisi oksiput posterior persisten merupakan presentasi kepala belakang dengan ubun-ubun kecil (UUK) berada dibelakang sacraoiliac atau secara langsung berada diatas sacrum. Posisi oksiput posterior persisten (POPP) merupakan abnormalitas posisi atau malposisi janin saat terjadi kegagalan atau tidak terjadi rotasi (UUK) ke arah anterior simfisis. Posisi oksiput posterior yang persisten terjadi pada sekitar 5% kelahiran dan merupakan malposisi paling umum dalam persalinan. Karena fleksi kepala janin yang tidak sempurna dengan posisi oksiput posterior, mengakibatkan diameter presentasi yang lebih besar, persalinan diperkirakan akan menjadi lebih sulit (Falcone dkk., 2025). Beberapa kemungkinan penyebab terjadinya POPP seperti bentuk panggul ibu, faktor janin, berat badan janin besar, dan riwayat persalinan dengan posisi oksiput posterior persisten sebelumnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care. Continuity of Care merupakan pelayanan yang tercapai apabila terjalin hubungan yang berkesinambungan antara seorang wanita dengan bidan. Pelayanan kebidanan harus diberikan sejak awal kehamilan, seluruh trimester kehamilan dan selama persalinan sampai dengan enam minggu pertama setelah melahirkan yang diberikan secara komprehensif, holistik dan terintegrasi. Bidan sebagai penggerak dan mitra terdekat perempuan harus memantau dan memberikan pelayanan yang tepat untuk menjamin kesehatan ibu dan anak. Salah satu strategi yang harus diikuti yaitu continuity of care adalah strategi kesehatan efektif yang memungkinkan perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dan perawatan mereka sendiri (Amelia dkk., 2024). Setiap

asuhan yang diberikan dilandasi oleh bukti-bukti ilmiah terbaik dan bidan harus memiliki kemampuan berpikir kritis serta tindakan kritis.

Berdasarkan uraian diatas penulis memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ibu “MK” Umur 20 Tahun Primigravida Dari Umur Kehamilan 18 Minggu 6 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas dengan riwayat kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan trimester II. Merujuk pada hal tersebut, diperlukan pendampingan dan asuhan komprehensif yang sesuai. Dalam hal ini Ibu “MK” merupakan klien dengan kondisi fisiologis dilihat dari skor Poedji Rochjati yaitu 2 dan tidak memiliki riwayat pada keadaan patologis. Asuhan yang diberikan pada Ibu “MK” diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin atau bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif dan berkesinambungan yang diberikan pada ibu “MK” umur 22 tahun primigravida sejak umur kehamilan 18 minggu sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran hasil penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu “MK” umur 20 tahun primigravida dari umur kehamilan 18 minggu sampai

dengan 42 hari masa nifas secara komprehensif dan berkesinambungan yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan secara profesional dan berkualitas dengan selalu memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MK” beserta janinnya selama kehamilan dari umur kehamilan 18 minggu sampai dengan menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MK” saat masa persalinan sampai dengan bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “MK” saat masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan kepada bayi ibu “MK” sampai usia 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif pada ibu hamil sampai masa nifas beserta bayinya, serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi penulis laporan akhir berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu dan keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu dan keluarga diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, keterampilan dalam menjalani asuhan kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta dalam merawat bayinya.

b. Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi.

c. Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penulisan laporan akhir ini dapat menjadi bahan pustaka yang diberikan informasi mengenai pengalaman penulis selama memberikan asuhan kebidanan dari kehamilan sampai nifas beserta bayinya sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

d. Penulis

Penulis diharapkan dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan kepada klien.